

# Penguatan Kelembagaan Bumdes melalui Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Potensi Desa Masaingi

## *(Strengthening Bumdes Institutions Through Increasing Masaingi Village Potential Management Capacity)*

Andi Indriani Ibrahim<sup>1\*</sup>, Zakiyah Zahara<sup>2</sup>, Rosida P. Adam<sup>3</sup>, Nur Risky Islianty<sup>4</sup>, Mohammad Ega Nugraha<sup>5</sup>

Universitas Tadulako, Palu, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

[andi.indriani.ibrahim@gmail.com](mailto:andi.indriani.ibrahim@gmail.com)



### Riwayat Artikel

Diterima pada 01 November 2024

Revisi 1 pada 09 November 2024

Revisi 2 pada 05 Desember 2024

Revisi 3 pada 25 Desember 2024

Disetujui pada 07 Januari 2025

### Abstract

**Purpose:** The purpose of this activity is to strengthen the management of BUMDes Masaingi so that it can synchronize the potential of the village with its strategic planning. The short-term target to be achieved is that the BUMDes Masaingi management is expected to be able to identify and map the economic potential of Masaingi village and take strategic steps in an effort to optimize these potentials, and for the long-term target is the formation of sustainable awareness of the village community, village government, and BUMDes Masaingi management to always improve institutional strengthening by synchronizing the potential of the village with its strategic planning.

**Methodology:** the implementation of this activity is carried out with an andragogy approach.

**Results:** This activity provides strengthening from the aspect of knowledge (knowledge) in order to improve the skills of Bumdesa administrators in managing and optimizing the potential of Masaingi village through the application of several strategic steps that must be taken by the Masaingi Bumdes management.

**Conclusion:** The village government and Bumdes Masaingi administrators succeeded in identifying the main problems experienced in order to optimize the potential of Masaingi Village.

**Limitations:** The main limitations of this activity include limited mentoring time, varied educational backgrounds of BUMDes administrators, and inadequate data on village potential. In addition, poor internet access hindered the use of digital tools. These challenges highlight the need for continuous support and training to ensure sustainable BUMDes development.

**Contribution:** Dibutuhkan penguatan kelembagaan melalui peningkatan kapasitas pengelolaan Bumdes dengan dukungan dari masyarakat desa dan pemerintah desa dalam rangka optimalisasi potensi-potensi perekonomian di Desa Masaingi.

**Keywords:** *Bumdes, Institutional Strengthening, Management Capacity, Masaingi Village, Village Potential.*

**How to Cite:** Ibrahim, A. I., Zahara, A., Adam, R. P., Islianty, N., R., Nugraha, M. E. (2025). Penguatan Kelembagaan Bumdes melalui Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Potensi Desa Masaingir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 857-865.

## 1. Pendahuluan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), merupakan usaha yang dibentuk dan dikembangkan oleh pemerintah desa. Pendirian BUMDes dimaksudkan agar dapat memberikan banyak manfaat untuk masyarakat desa. Manfaat BUMDes didirikan adalah untuk meningkatkan perekonomian dari masyarakat desa. Pemerintah desa mendirikan BUMDes sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa yang dimilikinya. Demikian halnya BUMDes yang berada di desa Masaingi, pembentukannya dimaksudkan agar mampu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Melalui pengelolaan BUMDes yang profesional, pihak pemerintah desa dapat mengembangkan berbagai kerjasama bisnis untuk menghasilkan APBDes yang dapat digunakan untuk kesejahteraan masyarakat (Baunsele *et al.*, 2023). Sebelum pendirian BUMDes seharusnya, pemerintah desa sudah mampu mengidentifikasi secara jelas potensi ekonomi desa yang dimiliki.

Pendirian BUM Desa harus diawali sebagai pola untuk memperkuat ekonomi rakyat desa. Embrio ekonomi desa harus terlebih dahulu teridentifikasi secara jelas. Identifikasi ini sangat diperlukan jangan sampai setelah berdirinya BUMDes tidak ada kegiatan apapun didalamnya dan saat ini hal tersebut terjadi pada sebagian besar BUMDes di Indonesia (Lumintang & Waani, 2019). Selain itu ketidakmampuan para pengurus BUMDes dalam melihat potensi desa sebagai peluang usaha BUMDes juga menjadi penyebab utama, sehingga diperlukan sebuah penguatan terhadap pengelolaan BUMDes. Mengingat BUMDes sebagai instrumen untuk menggerakkan ekonomi masyarakat desa. BUMDes seharusnya menjadi modal awal dari gerakan ekonomi desa namun belum tercapai secara maksimal. Demikian halnya pada BUMDes di Desa Masaingi belum berjalan secara optimal sehingga melalui kegiatan sosialisasi ini dilakukan peningkatan kapasitas kepada seluruh pengurus BUMDes dalam pengelolaan perekonomian atau potensi-potensi Desa yang dimiliki oleh desa Masaingi.

## 2. Metodologi Penelitian

Untuk menyukseskan kegiatan ini dilakukan kolaborasi dosen dan mahasiswa yang terdiri dari 5 Orang yang memiliki kompetensi keilmuan dibidang manajemen yang dapat memberikan penguatan *knowledge* (pengetahuan) atas solusi terhadap masalah-masalah yang ditemukan dilapangan. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dilakukan dengan pendekatan Andragogi. Pendekatan ini digunakan untuk memberikan pembelajaran kepada seluruh pengurus BUMDes Masaingi terkait pentingnya menerapkan ilmu manajemen dalam penguatan pengelolaan BUMDes dalam rangka melakukan optimalisasi potensi-potensi Desa Masaingi. Pendekatan ini meliputi pengarahan diri sendiri (*the self concept*), kebutuhan pengetahuan (*the need to know*), pengalaman (*experience*), bimbingan, orientasi belajar (*orientation of learning*), motivasi (*motivation*), dan kesiapan belajar (*readiness to learn*) (Widharyanto, 2024). Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan pengarahan diri sendiri, transformasi, pengalaman, bimbingan, orientasi mental, motivasi, dan kesiapan belajar kepada para pengurus Bumdes Masaingi dalam upaya penguatan kelembagaan Bumdes khususnya dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan dalam rangka optimalisasi seluruh potensi desa yang dimiliki. Pendekatan andragogi memungkinkan masyarakat sasaran dapat belajar dan mengembangkan bekal pengetahuan dan skill manajemen yang telah diberikan secara mandiri meskipun kegiatan ini sudah berakhir sehingga melalui pendekatan andragogi diharapkan kegiatan sosialisasi ini dapat memenuhi kebutuhan yang diharapkan peserta terkait penyelesaian kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pengelolaan BUMDes.

Adapun tahapan yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap Observasi

Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, terlebih dahulu tim melakukan observasi di lapangan dengan melakukan diskusi dengan para pengurus BUMDes yang bertujuan untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh pengurus BUMDes Masaingi baik secara sosiologis, ekonomis maupun psikologis, agar kegiatan ini mampu memberikan solusi yang tepat atas permasalahan tersebut.



## 2. Tahap Identifikasi Masalah

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan identifikasi atas kebutuhan permasalahan yang menjadi hambatan oleh para pengurus dalam mengelola BUMDes Masaingi serta mengartikulasikan temuan tersebut menjadi peluang untuk pemanfaatan potensi desa. Identifikasi ini dilakukan dengan diskusi awal kepada para pengurus BUMDes Masaingi terkait masalah-masalah apa yang sedang dihadapi, hal ini dimaksudkan sebagai langkah pemantapan atas solusi yang akan diberikan pada saat kegiatan sosialisasi dilakukan.

## 3. Tahap Sosialisasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk Sosialisasi. Dalam kegiatan sosialisasi ini akan dilakukan transfer ilmu manajemen sekaligus pembinaan terhadap pengelolaan kelembagaan BUMDes Masaingi, ini dilakukan untuk memberikan pemahaman, dan bekal pengetahuan serta peningkatan skill manajemen kepada seluruh pengurus BUMDes Masaingi agar mereka mampu mengelola BUMDes secara profesional dengan bekal ilmu manajemen yang telah diberikan oleh tim pengabdian ini.

## 4. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini para pengurus BUMDes Masaingi akan diberikan kuis dan simulasi untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam pengelolaan BUMDes, khususnya bagaimana cara mereka meningkatkan kapasitas pengelolaan untuk optimalisasi potensi perekonomian yang ada di desa Masaingi yang nantinya akan dapat meningkatkan kinerja BUMDes Masaingi yang akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat dan peningkatan perekonomian secara berkelanjutan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan ini merekomendasikan beberapa solusi yang dapat dilakukan oleh BUMDes di desa Masaingi yang pada prinsipnya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan para pengurus BUMDes dalam memajemen seluruh potensi desa Masaingi. Sosialisasi peningkatan kemampuan manajemen terhadap pengurus BUMDes ini dapat mengoptimalkan seluruh potensi perekonomian yang ada di Desa Masaingi yang menjadi asset Desa Masaingi yang dapat digunakan untuk kesejahteraan masyarakat setempat. Karena pada hakikatnya program pengembangan BUMDes bertujuan untuk menumbuhkan kapasitas hidup masyarakat desa (Baunsele *et al.*, 2023). Hal ini diperkuat oleh regulasi pemerintah tentang pengembangan BUMDes, yang tertuang dalam Permendesa PDT dan TRansmigrasi No. 40/2015 bahwa tujuan BUMDes adalah meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa (RI, 2014). Oleh karena itu masyarakat setempat, pemerintah desa dan pengelola BUMDes bertanggungjawab untuk mengembangkan dan mengawasi kinerja BUMDES demi kepentingan bersama (Panggunharjo, 2015).

Kegiatan pengabdian ini menekankan penguatan kelembagaan BUMDes melalui peningkatan kapasitas pengelolaan dari para pengurus BUMDes untuk meningkatkan potensi perekonomian yang ada di desa Masaingi. Kegiatan pengabdian ini memberikan bekal *knowladge* (pengetahuan) dan *skill* (keterampilan) kepada seluruh pengurus BUMDes di desa Masaingi dalam bentuk transfer ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan dan keterampilan para pengurus BUMDes desa Masaingi agar mereka mampu mengelola peluang-peluang usaha BUMDes secara optimal yang diselaraskan dengan

kondisi potensi desa. Selain itu kegiatan ini juga memberikan solusi terhadap permasalahan terkait pengoptimalan kualitas produk-produk yang dihasilkan oleh Bumdes, mengingat produk adalah faktor yang sangat penting yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Produsen dapat memanjakan konsumen melalui produk karena mereka dapat mengetahui seberapa besar kepuasan konsumen terhadap produk dan kebutuhan produk itu sendiri dalam kehidupan konsumen. Menciptakan produk baru yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan sehingga mereka tertarik untuk membeli produk tersebut yang disebut inovasi produk (Sari *et al.*, 2024).

Kegiatan ini merupakan bentuk sinergitas kepada masyarakat Desa untuk membantu mengatasi masalah terkait rendahnya kinerja BUMDes yang dialami oleh Desa Masaingi. Tim melakukan transfer ilmu pengetahuan tentang beberapa prinsip yang penting untuk diterapkan dalam pengelolaan BUMDes Masaingi (Mahiry *et al.*, 2020), yaitu:

- a. Kooperatif, adanya partisipasi seluruh komponen dalam pengelolaan BUMDes dan mampu saling bekerja sama dengan baik.
- b. Partisipatif. Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela dalam berkontribusi untuk kemajuan usaha BUMDes.
- c. Emansipatif. Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama.
- d. Transparan. Aktivitas BUMDes dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.
- e. Akuntabel. Seluruh kegiatan usaha dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif.
- f. Sustainable. Kegiatan usaha dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.

Desa masaingi merupakan desa yang terletak di pesisir pantai di Kab. Donggala. Sebagai daerah yang berada di wilayah pesisir pantai dari hasil kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian berhasil membantu mengidentifikasi beberapa potensi yang ada di Desa Masaingi serta melakukan sinergitas bersama-sama dengan pengurus Bumdes untuk melakukan pengelolaan potensi-potensi Desa Masaingi yang belum teroptimalisasi dengan baik, yang meliputi:

1. Potensi Sumber daya alam  
Desa Masaingi memiliki potensi sumber daya alam yang menjadi sumber utama bagi perekonomian masyarakat Desa Masaingi. Potensi sumber daya alam yang paling utama yang dapat dikelola adalah perikanan. Masyarakat Desa Masaingi bermata pencaharian sebagai nelayan.
2. Potensi Objek Wisata  
Desa Masaingi memiliki potensi objek wisata laut, yang dikenal dengan objek wisata pantai Pangi. Selain sebagai tempat untuk menikmati indahnya panorama laut dengan keindahan sunset yang dapat dinikmati pada sore hari menjelang terbenamnya matahari, pantai ini juga menyediakan aula yang menjadi alternatif tempat bagi para wisatawan yang sekaligus ingin melakukan pertemuan-pertemuan secara formal atau acara yang dibuat oleh kantor dan komunitas-komunitas masyarakat yang ada di kota Palu. Pantai Pangi juga dijadikan sebagai tempat wisata untuk mengambil foto-foto dengan spot-spot pemandangan alam yang indah bagi wisatawan yang datang bersama keluarga dan bagi kalangan anak muda atau remaja yang sedang berkunjung.
3. Potensi Sentra olahan hasil laut  
Kegiatan ekonomi masyarakat Desa Masaingi dilakukan dengan berdagang hasil penangkapan ikan. Desa Masaingi dapat dijadikan sebagai sentra olahan hasil laut untuk menghasilkan oleh-oleh khas kota Palu.

Bertempat di Kantor Desa Masaingi, pada tanggal 27 Juli 2024, telah dilakukan sosialisasi "Penguatan Kelembagaan Bumdes melalui Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Potensi Desa Masaingi", beberapa keluhan yang diungkapkan oleh para pengurus Bumdes Masaingi langsung diberikan penguatan dari aspek pengetahuan (*knowledge*) agar dapat meningkatkan keterampilan (*skill*) para pengurus Bumdes dalam mengelola dan mengoptimalisasi potensi-potensi desa tersebut. Beberapa penguatan pengetahuan (*knowledge*) yang diberikan diantaranya adalah:

1. Penguatan terhadap permasalahan dalam mengelola potensi sumber daya dari sektor perikanan dengan memastikan keberlanjutan sumber daya tersebut. Dapat dilakukan dengan melibatkan berbagai strategi dan praktik untuk mengelola dan menggunakan sumber daya perikanan dengan cara yang efisien dan berkelanjutan. Beberapa pendekatan kunci yang dapat dilakukan oleh Bumdes Masaingi bersama para stakeholder untuk pengoptimalan sumber daya perikanan tersebut meliputi:
  - a. Manajemen Berbasis Ekosistem: Pendekatan ini melibatkan pengelolaan tidak hanya spesies target, tetapi juga seluruh ekosistem tempat spesies tersebut hidup. Tujuannya adalah untuk mempertahankan kesehatan ekosistem yang mendukung keberlanjutan perikanan.
  - b. Penetapan Kuota Tangkap: Menentukan jumlah maksimum ikan yang boleh ditangkap dalam periode tertentu untuk mencegah overfishing dan memastikan populasi ikan tetap stabil.
  - c. Pengawasan dan Penegakan Hukum: Memastikan bahwa peraturan perikanan diikuti melalui pengawasan yang ketat dan penegakan hukum yang efektif untuk menghindari penangkapan ikan yang tidak sah atau berlebihan.
  - d. Restorasi Habitat: Melakukan upaya untuk memperbaiki dan memulihkan habitat perikanan yang rusak, seperti terumbu karang, mangrove, dan lamun, yang penting bagi siklus hidup ikan.
  - e. Pengelolaan Jangka Panjang: Menerapkan strategi perencanaan jangka panjang yang mempertimbangkan dampak perubahan lingkungan dan sosial untuk memastikan bahwa sumber daya perikanan tetap dapat memenuhi kebutuhan generasi mendatang.
  - f. Pengembangan Teknologi: Menggunakan teknologi terbaru untuk memantau stok ikan, mengidentifikasi lokasi tangkapan, dan mengurangi dampak lingkungan dari praktik penangkapan ikan.
  - g. Pendidikan dan Kesadaran: Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran di kalangan nelayan dan masyarakat umum mengenai pentingnya pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan.
  - h. Kolaborasi dan Partisipasi: Bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk nelayan, komunitas lokal, ilmuwan, dan pemerintah, untuk merumuskan dan melaksanakan kebijakan pengelolaan perikanan yang efektif.

Sondita (2012) menyatakan Sumber daya perikanan ini perlu dikelola dengan baik agar manfaat optimum dapat diperoleh, yaitu manfaat bagi masyarakat luas, pelaku usaha, dan juga menjaga kelestarian sumber daya hayati ikan. Perikanan merupakan kegiatan yang memanfaatkan sumber daya ikan, kekayaan alam penting yang tersedia melimpah di perairan Indonesia, baik di laut maupun perairan umum. Kegiatan ini menghasilkan komoditi jenis bahan pangan yang merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia.
2. Penguatan terhadap optimalisasi dalam mengelola potensi Objek Wisata yang dimiliki oleh Desa Masaingi, yakni Wisata Pantai Pangi. Optimalisasi pengelolaan potensi objek wisata di desa Masaingi merupakan hal penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dan melestarikan budaya serta lingkungan. Beberapa langkah strategis yang dapat diambil adalah:
  - a. Penilaian Potensi dan Kebutuhan :
    - 1) Inventarisasi Sumber Daya: kegiatan pengabdian ini memberikan penguatan kepada pengurus BumDes Masaingi untuk mengidentifikasi kekuatan atau potensi yang dimiliki oleh Desa Masaingi, seperti keindahan alam, aktivitas yang bisa dilakukan (renang, selancar, snorkeling), serta keunikan lokal (budaya, kuliner).
    - 2) Studi Kelayakan: kegiatan pengabdian ini membantu masyarakat dalam melakukan survei untuk menilai minat wisatawan dan potensi pasar. Pertimbangkan infrastruktur yang ada dan yang diperlukan.
  - b. Perencanaan dan Pengembangan :
    - 1) Rencana Pengelolaan: kegiatan pengabdian ini memfasilitasi pengurus BumDes Masaingi dalam membuat rencana pengelolaan yang mencakup pengembangan infrastruktur (akses jalan, fasilitas umum, tempat parkir), serta tata kelola kawasan pantai.
    - 2) Konservasi Lingkungan: kegiatan pengabdian ini memberikan penguatan akan pentingnya implementasi praktik ramah lingkungan untuk menjaga kelestarian ekosistem pantai. Misalnya, program pengelolaan sampah, pelestarian terumbu karang, dan perlindungan satwa laut.
  - c. Peningkatan Infrastruktur :

- 1) Fasilitas Pendukung: kegiatan pengabdian ini memberikan penguatan kepada para pengurus BUMDes Masaingi dan memotivasi masyarakat akan pentingnya menjaga keberadaan dan kebersihan semua fasilitas umum seperti toilet, tempat sampah, area parkir, dan tempat istirahat. Dengan memastikan fasilitas ini tetap bersih dan nyaman.
  - 2) Aksesibilitas: kegiatan pengabdian ini mendorong para pengurus BUMDes Masaingi untuk mengupayakan perbaikan akses jalan menuju pantai agar jalan tersebut aman dan nyaman bagi pengunjung.
- d. Pengembangan Produk Wisata :
- 1) Aktivitas Wisata: kegiatan pengabdian ini mendorong dan memberikan penguatan kepada para pengurus BUMDes Masaingi untuk menciptakan berbagai aktivitas menarik seperti tur pantai, kegiatan olahraga air, atau acara budaya lokal.
  - 2) Produk Lokal: kegiatan pengabdian ini mendorong dan memberikan penguatan kepada para pengurus BUMDes Masaingi untuk lebih mengembangkan produk lokal yang dapat dijual kepada wisatawan seperti kerajinan tangan, kuliner khas, dan souvenir.
- e. Pemasaran dan Promosi :
- 1) Strategi Pemasaran: kegiatan pengabdian ini memberikan penguatan kepada para pengurus BUMDes Masaingi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan berbagai saluran pemasaran seperti media sosial, website, dan kerjasama dengan agen perjalanan. Fokus pada keunikan dan daya tarik pantai.
  - 2) Branding: kegiatan pengabdian ini mendorong dan memberikan penguatan kepada para pengurus BUMDes Masaingi untuk menciptakan identitas unik dari pantai tersebut agar mudah dikenali dan diingat oleh wisatawan.
- f. Keterlibatan Komunitas :
- 1) Partisipasi Masyarakat: kegiatan pengabdian ini mendorong para pengurus BUMDes Masaingi untuk senantiasa melibatkan penduduk lokal dalam proses pengembangan dan pengelolaan. Dengan memberikan pelatihan dan peluang kerja kepada mereka.
  - 2) Budaya dan Tradisi: kegiatan pengabdian ini mendorong dan memberikan penguatan kepada para pengurus BUMDes Masaingi agar dapat mengintegrasikan budaya lokal dalam pengalaman wisata untuk menambah daya tarik dan mendukung pelestarian budaya.
- g. Pelayanan dan Keamanan :
- 1) Pelayanan Pelanggan: kegiatan pengabdian ini memfasilitasi para pengurus BUMDes Masaingi untuk melakukan pelatihan dalam memberikan pelayanan yang ramah dan profesional.
  - 2) Keamanan: kegiatan pengabdian ini mendorong para pengurus BUMDes Masaingi untuk selalu memastikan adanya sistem keamanan yang baik, seperti patroli rutin dan prosedur darurat.
  - 3) Evaluasi dan Pengawasan : kegiatan pengabdian ini memberikan penguatan kepada para pengurus BUMDes Masaingi tentang bagaimana cara melakukan proses evaluasi dan pengawasan.
  - 4) Monitoring: kegiatan pengabdian ini mendorong dan memberikan penguatan kepada para pengurus BUMDes Masaingi akan pentingnya melakukan evaluasi berkala terhadap pengelolaan dan kondisi pantai. Ini dapat dilakukan dengan meminta umpan balik dari pengunjung untuk perbaikan.
  - 5) Penyesuaian: kegiatan pengabdian ini memberikan penguatan kepada para pengurus BUMDes Masaingi untuk dapat menyesuaikan strategi dan rencana sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan yang berubah.

Pengurus Bumdes dapat melakukan langkah-langkah tersebut dalam mengelola wisata pantai Pangsi sehingga dapat mengoptimalkan potensi objek wisata pantai Pangsi secara efektif dan berkelanjutan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui sektor pariwisata, dan yang terpenting wisata pantai Pangsi ini dapat memberikan kesan dan pengalaman yang menyenangkan bagi para pengunjung atau wisatawan. Bagaswara et al., (2021) menjelaskan bahwa kawasan wisata adalah suatu kawasan yang mempunyai luas tertentu yang sengaja dibangun dan disediakan untuk kegiatan pariwisata atau jasa wisata. Jika dikaitkan dengan pariwisata air, pengertian tersebut berarti suatu kawasan yang disediakan untuk kegiatan pariwisata dengan daya tarik kawasan perairan. Perkembangan suatu kawasan wisata tergantung pada apa yang dimiliki oleh kawasan tersebut untuk

ditawarkan kepada wisatawan. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari peranan para pengelola kawasan wisata. Kesuksesan dari suatu kawasan wisata sangat tergantung pada 4A yaitu atraksi (*Attraction*), mudah dicapai (*Accessibility*), fasilitas (*Amenities*), dan kelembagaan (*Ancillary*).

### 3. Potensi Sentra olahan hasil laut

Masyarakat masaingi mayoritas bekerja sebagai Nelayan, agar hasil laut yang diperoleh dapat dikelola secara optimal maka diperlukan pendekatan yang komprehensif untuk meningkatkan efisiensi, kualitas produk, dan daya saing di pasaran khususnya dalam penciptaan produk dari hasil laut diperoleh. Pengurus Bumdes Masaingi harus mampu memfasilitasi hal tersebut. Beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan adalah :

#### a. Pemetaan Potensi dan Kebutuhan :

- 1) Inventarisasi Sumber Daya: Identifikasi jenis hasil laut yang tersedia, kualitasnya, dan potensi pasarnya. Ini meliputi ikan, kerang, udang, dan produk laut lainnya.
- 2) Analisis Kebutuhan Pasar: Lakukan riset pasar untuk memahami preferensi konsumen, tren konsumsi, dan potensi ekspor.

#### b. Peningkatan Infrastruktur dan Teknologi:

- 1) Fasilitas Pengolahan: Investasikan dalam pembangunan atau perbaikan fasilitas pengolahan yang memenuhi standar higienis dan efisiensi. Ini termasuk mesin pengolah, pendingin, dan sistem penyimpanan.
- 2) Teknologi Pengolahan: Gunakan teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produk, seperti mesin fillet otomatis, sistem vakum, dan teknologi pembekuan cepat.

#### c. Pengelolaan Rantai Pasokan:

- 1) Manajemen Rantai Pasokan: kegiatan pengabdian ini memberikan penguatan kepada para pengurus BUMDes Masaingi agar memiliki kemampuan dalam manajemen rantai pasokan dari nelayan ke fasilitas pengolahan berjalan lancar dengan minimalisasi kerusakan produk dan waktu penyimpanan.
- 2) Standar Kualitas: Terapkan standar kualitas yang ketat dari tahap penangkapan hingga pengolahan untuk memastikan produk akhir berkualitas tinggi.

#### d. Diversifikasi Produk:

- 1) Inovasi Produk: kegiatan pengabdian ini mendorong dan memberikan penguatan kepada para pengurus BUMDes Masaingi untuk dapat mengembangkan produk olahan yang inovatif, seperti fillet siap masak, kerupuk laut, atau produk olahan siap saji.
- 2) Kemasan dan Branding: kegiatan pengabdian ini memberikan penguatan para pengurus BUMDes Masaingi agar memiliki kemampuan dalam membuat kemasan yang menarik dan fungsional, serta mampu mengembangkan strategi branding untuk meningkatkan daya tarik produk di pasar.

#### e. Pemasaran dan Distribusi:

- 1) Strategi Pemasaran: kegiatan pengabdian ini mendorong dan memberikan penguatan kepada para pengurus BUMDes Masaingi dalam menggunakan media sosial, website, dan pameran industri untuk mempromosikan produknya. Dengan selalu memberikan informasi yang jelas tentang keunggulan produk dan nilai tambahnya, strategi ini dapat dilakukan melalui implementasi pemasaran secara digital pada usaha Bumdes Masaingi. Pemasaran digital sangat dibutuhkan untuk membantu meningkatkan produktifitas dan penjualan produk (Friadi *et al.*, 2024). Kegiatan ini memberikan pemahaman tentang pentingnya pemasaran digital baik dari sudut pandang konsumen maupun sudut pandang produsen. Pelaku usaha dapat meningkatkan intensitas dan efektivitas komunikasi dengan pelanggan dan pemasok mereka. Hal ini terjadi karena komunikasi melalui *digital marketing* dapat terjadi secara lebih intensif dan efisien, bahkan bisa dilakukan selama 24 jam non-stop (Latif *et al.*, 2024).
- 2) Saluran Distribusi: kegiatan pengabdian ini mendorong dan memberikan penguatan kepada para pengurus BUMDes Masaingi untuk dapat membangun jaringan distribusi yang efektif, baik untuk pasar lokal maupun ekspor. Pertimbangkan kerjasama dengan pengecer dan distributor.

- f. Keterlibatan Komunitas dan Pelatihan:
  - 1) Pelatihan: kegiatan pengabdian ini mendorong para pengurus BUMDes Masaingi untuk secara konsisten memberikan pelatihan kepada nelayan dan pekerja pengolahan tentang teknik penangkapan yang berkelanjutan, standar higienis, dan teknologi terbaru.
  - 2) Keterlibatan Komunitas: kegiatan pengabdian ini memberikan penyadaran kepada para pengurus BUMDes Masaingi tentang pentingnya keterlibatan masyarakat lokal dalam kegiatan pengolahan dan pemasaran untuk meningkatkan kesejahteraan dan penciptaan lapangan kerja.
- g. Sustainability dan Konservasi:
  - 1) Praktik Berkelanjutan: kegiatan pengabdian ini mendorong para pengurus BUMDes Masaingi agar senantiasa mengimplementasikan praktik pengolahan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan untuk menjaga kelestarian sumber daya laut.
  - 2) Sertifikasi: kegiatan pengabdian ini mendorong para pengurus BUMDes Masaingi untuk mendapatkan sertifikasi terkait keberlanjutan dan kualitas, seperti sertifikasi dari Marine *Stewardship Council* (MSC) atau *Good Manufacturing Practices* (GMP).
- h. Evaluasi dan Pengawasan:
  - 1) Monitoring Kinerja: kegiatan pengabdian ini memberikan penguatan kepada para pengurus BUMDes Masaingi tentang bagaimana melakukan evaluasi rutin terhadap proses pengolahan, kualitas produk, dan kinerja pasar. Gunakan data untuk melakukan perbaikan berkelanjutan.
  - 2) Umpan Balik: pentingnya menerima umpan balik dari pelanggan untuk memahami kebutuhan mereka dan menyesuaikan produk sesuai dengan harapan pasar.

Desa Masaingi dapat menjadi sentra olahan hasil laut, dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, dengan difasilitasi oleh pemerintah desa dan Pengurus Bumdes Masaingi, pengelolaan olahan hasil laut ini dapat meningkatkan efisiensi, kualitas, dan daya saing produk, serta berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dan pelestarian lingkungan Desa Masaingi. Kegiatan ini juga memberikan penguatan terhadap penciptaan kemasan dan merek (*branding*) atas produk olahan laut yang menarik agar olahan hasil laut desa masaingi tersebut dapat lebih dikenal sehingga dapat menarik konsumen. Wijayanti & Swasti, (2023) menjelaskan bahwa Branding sebagai suatu identitas merek, melibatkan pembentukan citra yang konsisten dan dapat dikenali oleh konsumen. Strategi penceritaan merek (*brand storytelling*) dapat digunakan untuk komunikasi nilai-nilai merek dan membangun keterlibatan emosional dengan konsumen (Fuji Oktaviani *et al.*, 2024). Dengan demikian diharapkan olahan hasil laut ini dapat menjadi produk unggulan bagi Desa Masaingi. Dengan adanya produk unggulan desa atau "*one village one product*" akan menjadi pemicu pembangunan ekonomi strategis dari desa ke level kabupaten bahkan juga di tingkat nasional. Ini yang disebut sebagai pembangunan dimulai dari desa (Hakim *et al.*, 2022). Dibutuhkan peran semua pihak dalam mendukung optimalisasi olahan hasil laut untuk mewujudkan Desa Masaingi sebagai sentra olahan laut. Kegiatan ini sebagai sinergitas dalam mendorong agar penciptaan merek (*branding*) atas produk olahan laut desa Masaingi dapat diwujudkan sehingga produk olahan laut tersebut dapat menjadi produk unggulan desa Masaingi

#### 4. Kesimpulan

Hasil diskusi dari sosialisasi Tim pengabdian kepada masyarakat ini baik dengan masyarakat, pemerintah desa dan para pengurus Bumdes Masingi, berhasil mengidentifikasi permasalahan utama yang dialami dalam rangka melakukan optimalisasi potensi-potensi Desa Masaingi. Kegiatan ini telah melakukan sosialisasi dengan memberikan motivasi yang kuat dan penguatan kelembagaan terhadap kapasitas Bumdes dengan merekomendasikan penerapan langkah-langkah strategis yang dapat diterapkan oleh pengurus Bumdes untuk mengoptimalkan potensi-potensi Desa Masaingi. Langkah-langkah strategis tersebut membutuhkan komitmen dari para pengurus Bumdes dalam menjalankan pengelolaan Bumdes Masaingi untuk dapat memfasilitasi upaya optimalisasi potensi-potensi Desa Masaingi secara berkelanjutan. Upaya-upaya ini dapat berhasil dilakukan tentunya dengan terus berkoordinasi dan bersinergi dengan masyarakat desa dan pemerintah Desa Masaingi serta adanya dukungan dari pihak-pihak terkait. Selain itu keterlibatan berbagai pihak sangat diperlukan untuk meningkatkan kemandirian Bumdes mulai dari harmonisasi antara kelembagaan Bumdes dengan

pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa serta keterlibatan perguruan tinggi dan pemerintah pusat (Joetarto *et al.*, 2021).

### Ucapan terima kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan oleh LPPM UNTAD dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang kami laksanakan ini. Dukungan finansial dan fasilitas yang diberikan sangat berharga dan memungkinkan kami untuk menjalankan program ini dengan baik. Kami sampaikan apresiasi dan terima kasih yang tulus kepada Masyarakat dan pengurus Bumdes, serta pemerintah Desa Masaingi. Semoga sinergi ini terus berkembang dan memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan.

### Referensi

- Bagaswara, R., Hasibuan, B., & Ratnasari, L. (2021). Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Pangandaran Dengan Metode Qspm (Quantitative Strategic Planning Matrix). *Sustainable Environmental and Optimizing Industry Journal*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.36441/seoi.v1i1.166>
- Baunsele, A. B., Boelan, E. G., Tukan, G. D., Taek, M. M., Amaral, M. A. L., Missa, H., Sooi, A. G., Sinlae, A. A. J., Ratumakin, P. A. K. L., & Ketmoen, A. (2023). Penguatan Kapasitas Pengelolaan BUMDes Di Desa Pariti, Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang-NTT. *Bakti Cendana*, 6(1), 37–48. <https://doi.org/10.32938/bc.6.1.2023.37-48>
- Friadi, J., Windayanti, D. T., & Made, A. M. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat UMKM dalam Pemasaran Produk Lokal Batam ( Empowerment of MSMEs in Marketing Local Products in Batam )*. 5(1), 159–167.
- Fuji Oktaviani, R., Ali Niazi, H., Nuur Farid Thoha, M., Anwar, S., & Eka Prasetya, R. (2024). Penguatan Branding dan Pengemasan Produk UMKM di Desa Duren Seribu Kota Depok (Strengthening Branding and Packaging of MSME Products in Duren Seribu Village, Depok City). *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 551–561. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i4.2717>
- Hakim, L., Svinarky, I., Junaedi, & Hartini. (2022). BUM DESA Sebagai Kekuatan Ekonomi Baru (Sebuah Gagasan Untuk Desa di Indonesia). *Penerbit Lakeisha, February*, 828. [https://www.researchgate.net/profile/Fx-Anjar-Laksono/publication/358468492 BUM\\_desa\\_sebagai\\_kekuatan\\_ekonomi\\_baru\\_sebuah\\_gagasan\\_untuk\\_desa\\_di\\_Indonesia/links/6203d41bc83d2b75dffd64b3/BUM-desa-sebagai-kekuatan-ekonomi-baru-sebuah-gagasan-untuk-desa-di-In](https://www.researchgate.net/profile/Fx-Anjar-Laksono/publication/358468492 BUM_desa_sebagai_kekuatan_ekonomi_baru_sebuah_gagasan_untuk_desa_di_Indonesia/links/6203d41bc83d2b75dffd64b3/BUM-desa-sebagai-kekuatan-ekonomi-baru-sebuah-gagasan-untuk-desa-di-In)
- Joetarto, agoes, Hidayat, N., Angelia, D., & Maulana, M. (2021). *Kajian Kebijakan Penguatan Kapasitas Kelembagaan BUM Desa Pada Kegiatan Sosial-Ekonomi Desa*. Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K).
- Latif, I. S., Latuconsina, H., & Lesmana, S. J. (2024). *Digitalisasi UMKM di Kelurahan Selapajang Jaya : Strategi Social Media Marketing Dalam Menyongsong Era Modern ( Digitalization of MSMEs in Selapajang Jaya Village : Social Media Marketing Strategy in Welcoming the Modern Era )*. 5(1), 45–55.
- Lumintang, J., & Waani, F. J. (2019). Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Koka Dan Desa Kembes 2 Kecamatan Tombulu. *The Studies of Social Sciences*, 2(1), 15. <https://doi.org/10.35801/tsss.2020.2.1.26895>
- Mahiry, M. M., Yulianti, R. T., & Achmad Nur Alfianto. (2020). Manajemen BUMDes Tridadi Makmur Desa Tridadi Kabupaten Sleman Perspektif Maqasid Syariah. *1st Annual Conference on Ihtifaz: Islamic Economics, Finance, and Banking (ACI-IJIEFB)*, 219–247. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/ihtifaz/article/view/3631>
- Panggunharjo, P. D. (2015). *Tentang Badan Usaha Milik Desa ( BUMDes )*. 0865.
- RI. (2014). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014. *Permendes*, 17(3), 1–26. [file:///Users/andreaquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias\\_ALAD\\_11\\_Nov\\_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v6n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec](file:///Users/andreaquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v6n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec)

- Sari, F. P., Munajat, M., & Dapiokta, J. (2024). *Pendampingan Inovasi Produk dan Pemasaran Digital Pangsit Ikan Patin di Poklhasar Barokah ( Assistance in Product Innovation and Digital Marketing of Patin Fish Dumplings at Poklhasar Barokah )*. 5(1), 169–178.
- Sondita, M. F. A. (2012). Pengertian Manajemen dan Alasan Mengapa Sumber Daya Perikanan Perlu Dikelola. *Manajemen Sumber Daya Perikanan*, 1–53.
- Widharyanto, B. (2024). *Pendidikan orang dew asa* (pp. 1–22).
- Wijayanti, N. R., & Swasti, I. K. (2023). Knowledge Sharing: Branding Produk Dan Digital Marketing Pada Umkm “Doyan Jajan” Di Desa Laweyan, Probolinggo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 2(04), 415–420. <https://doi.org/10.62668/sabangka.v2i04.708>